

# **PUISI RAKYAT & CERITA FANTASI**

- Nama : Belvati Pradipta Khoirunisa
- Kelas : 7D
- No.Absen : 06
- Guru : Tika septiani, S.Pd

# **Puisi Rakyat**

## **Pantun**

**Pergi jalan-jalan ke Papua  
Jangan lupa membeli mangga  
Berbaktilah kepada orang tua  
Agar bisa masuk surga**

**Ke pantai melihat banyak kerang  
Tidak lupa mengajak teman-temannya  
Jangan berbohong kepada orang  
Agar hidup tenang selamanya**

# *Puisi Rakyat*

## *Gurindam*

*Siapa yang di dunia berbuat jahat  
Maka cepat berubah sebelum terlambat*

*Sikap jujur haruslah kau pegang  
Agar dipercaya orang orang*

# **Puisi Rakyat**

## **Syair**

***Belajar haruslah semangat  
Ilmu didapat tidak ada yang cepat  
Rajin tekun serta giat  
Harus sabar dan hatinya kuat***

***Agar ilmu mudah didapat  
Maka jaga hati dan juga niay  
Masa depan semakin dekat  
Semogo Tuhan memberikan rahmat***



# CERITA FANTASI



## *Si pengendali cuaca*

Disebuah hutan terpencil ada desa yang penghuninya mempunyai kekuatan berbeda beda. Di sana ada seorang anak bernama Ling,dia hidup bersama ibunya karena ayahnya sudah tidak ada sejak dia kecil. Ling mempunyai kekuatan mengendalikan cuaca. Di sana hanya Ling yang mempunyai kekuatan itu.



Di suatu hari Ling sedang di kamar membaca buku dan dia merasa kepanasan sehingga dia ingin mengganti cuaca menjadi hujan. Tetapi Ling tidak tahu bahwa ibunya baru saja menjemur pakaian



**Karna ibu melihat cuaca yang turun hujan ibu memerintahkan Ling untuk mengambil jemuran yang baru saja ibu jemur.**

**"Ling, rolong ambilkan jemuran pakaian di luar! " perintah ibu..**

**Sebenarnya Ling malas untuk mengambil jemuran tetapi ia tetap mengambil jemuran itu.**

**"Iss iya-iya bu" kata Ling dengan nada kesal.**

**Setelah mengambil jemuran Ling terasa kedinginan karena ia sempat terkena air hujan saat mengambil jemuran, yang akhirnya dia merasa kedinginan. Ling pun menganti cuaca menjadi cerah. Saat ibu melihat keadaan cuaca yang cerah ibu memerintahkan Ling kembali untuk menjemur pakaian lagi.**

**"Ling tolong jemur pakaiannya" teriak ibu yang membuat rumah mengema.**

**Saat Ling mendengar suara ibunya, Ling pura-pura tidur agar tidak menjemur pakaian. Karna Ling tidak cepat untuk menjemur pakaian ibu menghampiri Ling kekamarnya, ternyata Ling sedang tidur dan ibu tidak membangunkannya.**

Akhirnya ibu menjemur pakaiannya sendiri. Saat ibu sudah pergi Ling bangun pelan pelan agar tidak ketahuan, dan Ling merencanakan untuk mengerjai ibunya seperti menganti cuaca terus menerus.

Tidak disangka ternyata ada tetangga yang baru saja melihat kelakuan Ling dan tetangga itu memberitahu kepada semua warga. Karna semua warga sudah mengetahui bahwa terjadinya pergantian cuaca terus menerus warga menghampiri rumah Ling untuk memberitahukan kepada ibunya.

Sesampainya disana warga memberitahukan kepada ibunya karena semua ini perbuatan anaknya. Karna merasa ini tidak perbuatan anaknya ibu marah dan tidak percaya dengan warga.

**"Heh kalian jangan asal bicara ya, jangan asal nuduh,kalo bicara pakek otak" kata ibu dengan penuh amarah..**

Tanpa disadari perkataan ibu yang membuat beberapa warga sakit hati.

Saat itu keadaan Ling yang sedang dikamar yang mendengar suara keributan di luar Ling pun keluar rumah karena penasaran. Sesampainya Ling diluar rumah warga pun melihat Ling dan semua warga berteriak dan memarahi Ling. Karna ibunya merasa bingung siapa yang benar ibu langsung bertanya kepada Ling untuk memastikan.

"Ling apakah benar kamu yang merubah cuaca terus menerus hari ini ?" pertanyaan ibu yang memastikan kebenarannya

karna ibu sudah mengetahui bahwa Ling yang memang telah merubah cuaca Ling pun merasa takut untuk jujur tetapi ia tetap jujur agar tidak menyakiti hati ibunya.

" I - iya bu" jawab Ling dengan nada gugup .

Ibu pun terkejut atas jawaban Ling, dan ibu pun meminta maaf kepada semua warga.

"Makanya kalo dibilangin jangan ngeyel" kata salah satu warga.

**Ada juga salah satu warga berkata "dia membawa beban kesalahannya bagaikan sipir yang mengawasi narapidana".**

**Setelah itu warga pulang ke rumah masing-masing. Ibu memarahi Ling atas kesalahannya tadi dan membuat ibunya malu. Setelah kejadian itu Ling berubah tidak berbuat seenaknya dan tidak mementingkan diri sendiri. Desa itu pun menjadi tenram.**

**Selesai**